

**PERSEPSI DAN REAKSI KONSUMEN TERHADAP PEMBERLAKUAN
PELARANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK SEBAGAI KEMASAN
PADA PUSAT PERBELANJAAN MODERN (STUDI KONSUMEN DI
LINGKUNGAN UNISKA MAB BANJARMASIN)**

Prihatini Ade Mayvita dan Erni Alfisah
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan
E-mail : ademayvita@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah (1) mengetahui persepsi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pemberlakuan kantong plastik berbayar (2) mengetahui reaksi masyarakat dengan adanya pemberlakuan plastik berbayar. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen ritel pusat perbelanjaan modern studi konsumen di lingkungan Uniska MAB Banjarmasin dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode proportionate stratified random sampling menggunakan rumus Slovin. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Metode analisis data menggunakan uji instrument (validitas dan reliabilitas), statistic deskriptif dan uji hipotesis Uji Kruskall-Wallis, Uji Paired samples t Test dan Uji Sperman dan Kendall. Hasil penelitian untuk uji analisis reaksi konsumen setelah adanya larangan penggunaan kantong plastik sebagai kemasan di pusat perbelanjaan modern dengan nilai 0,860 menunjukkan hasil identik atau tidak berbeda secara signifikan. Hasil uji anasis persepsi konsumen sebelum dan sesudah adanya pelarangan pemberian kantong plastik dengan nilai uji 0,001 mengandung arti bahwa persepsi konsumen sebelum dan sesudah perlakuan adalah berbeda secara signifikan. Sedangkan hasil uji untuk reaksi dan persepsi konsumen tentang pelarangan pemberian kantong plastik sebagai kemasan dengan nilai 0,111 mengandung arti bahwa tidak terdapat hubungan antara reaksi dan persepsi tersebut. disimpulkan bahwa konsumen dapat menerima kebijakan pemerintah tentang pelarangan pemberian kantong plastik di pusat perbelanjaan modern, namun konsumen sebagian masih belum menerima apabila pihak ritel (pusat perbelanjaan) tidak menyediakan kemasan untuk membawa barang belanja mereka.

Kata Kunci : Persepsi, Reaksi, Kantong Plastik

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) determine the public perception before and after the imposition of plastic bags is paid (2) know the public reaction to the imposition of paid plastic. The population in this study is the consumer retail shopping centers in the modern consumer studies Uniska MAB Banjarmasin sampling technique using proportionate stratified random sampling method using the formula Slovin. Methods of data collection using questionnaires or questionnaires. Methods of data analysis using a test instrument (validity and reliability), descriptive statistics and hypothesis testing Kruskal-Wallis test, Test Paired samples t test and Spearman and Kendall Test. The results of the research to test consumer reaction analysis after the ban on the use of plastic bags as packaging in modern shopping centers with a value of 0.860 indicates the result of identical or do not differ significantly. The test results anasis consumer perceptions before and after the ban on the provision of plastic bags with the test value of 0.001 means that consumer perceptions before and after treatment is significantly

different. While test results for the reactions and perceptions of consumers about the prohibition of the provision of plastic bags as packaging with a value of 0.111 means that there is no relationship between the reaction and perception. It can be concluded that the consumer can accept the government's policy on the prohibition of the provision of plastic bags in a modern shopping center, but most consumers still not received when the retail (shopping center) does not provide packaging to carry their shopping.

Keywords: Perception, Reaction, Plastic Bags

PENDAHULUAN

Plastik merupakan bahan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, terutama di negara berkembang. Dalam kehidupan sehari-hari hampir semua bahan yang kita temui terbuat dari plastik, seperti tempat tissue, rak sepatu, mainan anak-anak, gantungan baju, tali, kantong plastik dan sebagainya. Namun disamping kegunaannya tersebut pemakaian plastik dapat berdampak bagi kerusakan lingkungan. Akibat banyaknya dampak yang ditimbulkan karena penggunaan plastik maka terhitung sejak 21 Februari 2016, bersamaan dengan Hari peduli Sampah Nasional, pemerintah memberlakukan kebijakan baru. Melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta berdasarkan Surat Edaran Nomor SE-06/PSLB3-PS/2015 tentang Langkah Antisipasi Penerapan Kebijakan Kantong Plastik Berbayar pada Usaha Ritel Modern, pemerintah secara resmi menerapkan kantong plastik berbayar di pasar-pasar modern di Indonesia. Namun karena kebijakan Nasional tentang kantong plastik berbayar tersebut dianggap kurang efektif maka pemerintah Kotamadya Banjarmasin mengeluarkan peraturan pelarangan penggunaan kantong plastik yang tertuang dalam Peraturan Walikota nomor 18/2016 yang berlaku sejak 1 Juni 2016. Kota Banjarmasin merupakan salah satu dari 23 kota di Indonesia yang menerapkan diet kantong plastik, namun baru kota Banjarmasin yang benar-benar melarang penggunaan kantong plastik di pusat perbelanjaan modern (Denny, 2017)

METODE PENELITIAN

Populasi , Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Djarwanto dan Subagyo (1996;107) populasi adalah jumlah keseluruhan obyek (satu-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Sehingga dapat dikatakan populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dan mempunyai ciri-ciri tertentu. Sehubungan dengan definisi di atas maka populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh individu (civitas akademika) Uniska MAB.

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi digunakan pendekatan rumus Slovin dalam Uma S.(2000:49), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n =$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran

Jumlah karyawan dan dosen di lingkungan Uniska sebanyak 400 orang, sehingga jumlah sampel adalah :

$$n =$$

n = 80 orang mahasiswa

Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2006). Jawaban terhadap setiap instrument pertanyaan yang menggunakan skala Likert mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif. Sehingga setiap jawaban responden akan diberi skor 1-4. Pemberian skor pada masing-masing butir pertanyaan adalah sebagai berikut : setuju dengan skor 4, kurang setuju dengan skor 3, ragu-ragu dengan skor 2, tidak setuju dengan skor 1.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas item, yaitu menguji validitas terhadap kualitas itemnya. Caranya adalah dengan menghitung korelasi antara setiap item dengan skor total tes sebagai kriteria validitasnya. Menurut Azwar (2000:153) bahwa koefisien validitas sistem dari suatu variabel dikatakan valid jika mempunyai koefisien $\geq 0,3$

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban koresponden terhadap pertanyaan yang diajukan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Azwar (2000: 153) tujuan pengujian reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan kuesioner apakah sudah reliabel atau belum. Jika butir-butir pertanyaan sudah reliabel, berarti butir-butir tersebut sudah bisa mengukur faktornya. Pengukuran reliabilitas dilakukan

dengan menggunakan koefisien *Alpha Chronbach* (α). Biasanya reliabilitas suatu instrument dapat diterima jika memiliki *Alpha Chronbach* minimal 0,6

Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji beda Kruskal-Walis, Uji Paired Samples t Test, Uji Sperman dan Kendall

Hipotesis dalam penelitian ini terbagi atas 3 pengujian :

- Hipotesis untuk pengujian reaksi dan persepsi masyarakat:

H tidak terdapat perbedaan reaksi dan persepsi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pemberlakuan pelarangan kantong plastik sebagai kemasan di pusat perbelanjaan modern

H terdapat perbedaan reaksi dan persepsi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pemberlakuan pelarangan kantong plastik sebagai kemasan di pusat perbelanjaan modern

- Hipotesis untuk pengujian reaksi masyarakat :

a. Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka H_0 diterima (H_1 ditolak), berarti masyarakat secara umum menolak pemberlakuan plastik berbayar.

b. Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, maka H_0 ditolak (H_1 diterima), berarti masyarakat secara umum mendukung pemberlakuan plastik berbayar.

- * Hipotesis untuk menguji hubungan antara persepsi dengan reaksi masyarakat

a. Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka H_0 diterima (H_1 ditolak), berarti tidak terdapat hubungan antara persepsi dan reaksi masyarakat terhadap pemberlakuan pelarangan penggunaan kantong plastik di pusat perbelanjaan modern .

b. Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, maka H_0 ditolak (H_1 diterima), berarti terdapat hubungan antara persepsi dan reaksi masyarakat terhadap pemberlakuan pelarangan penggunaan kantong plastik di pusat perbelanjaan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kruskal-wallis digunakan untuk menguji reaksi dan persepsi masyarakat terhadap pelarangan penggunaan kantong plastik sebagai kemasan di pusat perbelanjaan modern :

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Kruskal Wallis

No	Variabel	Asymp. Sig.	Kesimpulan	Penjelasan
1	Reaksi Masyarakat	0.860	H ₀ diterima	Reaksi Masyarakat terhadap penggunaan kantong plastik <u>identik atau tidak berbeda</u> secara signifikan
2	Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Modern	0.006	H ₀ ditolak	Persepsi Masyarakat terhadap penggunaan kantong plastik <u>berbeda secara signifikan</u>
3	Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Penggunaan Kantong Plastik Terhadap Lingkungan	0.001	H ₀ ditolak	Persepsi Masyarakat terhadap dampak penggunaan kantong plastik <u>berbeda secara signifikan</u>

Sumber : Kuesioner (diolah kembali) 2017

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Kruskal-Wallis dengan dirumuskan bahwa hipotesis H₀ menyatakan bahwa reaksi dan persepsi masyarakat terhadap pelarangan penggunaan kantong plastik di pusat perbelanjaan modern identik atau tidak berbeda secara signifikan, H₁ menyatakan bahwa reaksi dan persepsi masyarakat terhadap pelarangan penggunaan kantong plastik sebagai kemasan berbeda secara signifikan, dengan syarat jika probabilitas signifikan > 0,05 maka H₀ diterima, sebaliknya apabila probabilitas signifikan < 0,05 maka hipotesisnya ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk reaksi masyarakat nilai signifikansi adalah 0,860 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H₀ diterima dengan kesimpulan bahwa reaksi masyarakat setelah adanya pelarangan penggunaan kantong plastik sebagai kemasan adalah identik atau tidak berbeda secara signifikan. Hasil analisis persepsi masyarakat menunjukkan nilai 0,006 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga kesimpulannya persepsi masyarakat tentang kemasan kantong plastik di pusat perbelanjaan modern H₀ ditolak yang mempunyai arti bahwa persepsi masyarakat berbeda secara signifikan. Sedangkan hasil persepsi masyarakat terhadap dampak penggunaan kantong plastik sebagai kemasan terhadap lingkungan menunjukkan nilai sebesar 0,001, lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga kesimpulannya bahwa persepsi masyarakat berbeda secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji Kruskal-Wallis tersebut untuk reaksi masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat dapat menerima atau setuju dengan adanya kebijakan

pemerintah tentang pelarangan penggunaan kantong plastik sebagai kemasan di pusat perbelanjaan modern. Hal tersebut sejalan dengan hasil survei yang dilakukan YLKI di Jakarta dari 6 Maret – 1 April 2016 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak lagi menggunakan kantong plastik sebagai kemasan (<http://kompas.com>, 2016). Terkait hasil analisis tentang persepsi masyarakat tentang keberadaan kantong plastik sebagai kemasan di pusat perbelanjaan modern menunjukkan hasil bahwa sebagian masyarakat belum dapat menerima apabila pusat perbelanjaan modern tidak memberikan pelayanan berupa kemasan untuk membawa barang belanjaan mereka, karena mereka menganggap pemberian kemasan untuk membawa barang belanjaan merupakan bentuk pelayanan kepada konsumen. Hasil penelitian ini sejalan dengan tulisan Nursyifani (http://bisnis.com/bisnis-indonesia/read/20131116_/250/187285/diet-plastik-yuk) yang menyatakan bahwa sebagian konsumen menganggap bahwa kantong plastik belanjaan adalah hak konsumen dan dengan tidak memberikan kantong belanjaan kepada konsumen atau dengan memungut biaya tambahan, merupakan upaya retailer untuk menambah keuntungan. Sedangkan hasil analisis yang menunjukkan persepsi masyarakat terhadap dampak penggunaan kantong plastik bagi lingkungan yang menunjukkan perbedaan bahwa sebagian masyarakat belum memahami tentang dampak penggunaan kantong plastik bagi lingkungan hidup atau dengan kata lain belum ada kesadaran tentang bahaya kantong plastik bagi lingkungan.

Dalam penelitian ini untuk menguji reaksi masyarakat terhadap pelarangan penggunaan kantong plastik sebagai kemasan di pusat perbelanjaan modern digunakan uji Paired Samples t Test :

Tabel 2. Hasil Analisa Uji Paired sampel t Test

Uraian	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Persepsi masyarakat terhadap penggunaan kantong plastik sebelum dan sesudah adanya larangan	0.001	<ul style="list-style-type: none"> - Probabilitas Sig. (2-tailed) < 0.005, maka H_0 ditolak. - Ada perbedaan yang signifikan antara Persepsi masyarakat terhadap penggunaan kantong plastik sebelum dan sesudah adanya larangan

Sumber : Kuesioner (diolah kembali) 2017

Uji Paired Samples t Test dengan kriteria pengujian atau keputusan H_0 diterima jika signifikansi t hitung $> 0,05$, sebaliknya jika signifikansi t hitung $< 0,05$ maka keputusan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, mengandung arti bahwa H_0 ditolak atau persepsi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pelarangan adalah berbeda secara signifikan. Menurut Maulana (2009) perilaku manusia adalah semua tindakan dan aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Rangsangan atau stimulus dan repons atau reaksi merupakan dua faktor utama yang membentuk perilaku dalam diri seseorang. Stimulus merupakan faktor eksternal sedangkan repons merupakan faktor internal. Faktor eksternal yang merupakan faktor terbesar peranannya dalam membentuk perilaku manusia adalah faktor sosial dan budaya. Sedangkan faktor internal yang menentukan seseorang itu merespons stimulus dari luar adalah perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi dan sugesti (Notoatmodjo, 2005). Persepsi dan reaksi atau repons merupakan bagian dari adanya rangsangan atau stimulus yang berpengaruh dan membentuk perilaku manusia. Persepsi sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu proses dengan mana seorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimuli ke dalam suatu gambaran dunia yang berarti dengan menyeluruh (Simamora, Bilson, 2002;102). Pelarangan penggunaan kantong plastik sebagai kemasan di pusat perbelanjaan modern di kotamadya Banjarmasin merupakan stimulus atau rangsangan yang menimbulkan persepsi dan reaksi masyarakat.

Uji Sperman dan Kendall digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel-variabel yang diuji.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Sperman dan Kendall

No	Variabel	Angka Koefisien Korelasi	Probabilitas	Kesimpulan
1	Reaksi dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Modern	0.111	0.111	H_0 diterima, ada korelasi positif
2	Reaksi dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Penggunaan Kantong Plastik	0.590	0.000	H_0 ditolak, tidak ada korelasi
3	Reaksi dengan Sikap Konsumen Terhadap	0.023	0.800	H_0 diterima, ada korelasi positif

	Penggunaan Kantong Plastik			
4	Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Modern dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Penggunaan Kantong Plastik	0.204	0.032	H ₀ ditolak, tidak ada korelasi .
5	Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Modern dengan Sikap Kosumen	0.327	0.001	H ₀ diterima, tidak ada korelasi
6	Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Penggunaan Kantong Plastik Bagi Lingkungan dengan Sikap Kosumen	0.365*)	0.000 *)	H ₀ diterima, tidak ada korelasi

Sumber : Kuesioner (diolah kembali) 2017

Dalam pengujian ini nilai probabilitas untuk reaksi dan persepsi tentang pelarangan penggunaan plastik sebagai kemasan menunjukkan nilai 0,111 > 0,05 dengan angka korelasi positif, mengandung arti bahwa H₀ diterima, tidak terdapat hubungan antara reaksi dan persepsi tentang pelarangan penggunaan plastik sebagai kemasan di pusat perbelanjaan modern. Hasil analisis reaksi dan persepsi terhadap dampak penggunaan kantong plastik terhadap lingkungan 0,000 < 0,01 dengan korelasi lemah, mengandung arti bahwa H₀ ditolak, terdapat hubungan antara reaksi dan persepsi tersebut. Hasil analisis reaksi konsumen terhadap pelarangan penggunaan plastik sebagai kemasan dengan sikap konsumen terhadap kantong plastik di pusat perbelanjaan modern mempunyai nilai 0,800 > 0,05 dengan nilai korelasi positif, mengandung arti tidak terdapat hubungan antara reaksi dan sikap. Hasil analisis persepsi konsumen terhadap penggunaan kantong plastik di pusat perbelanjaan modern dengan persepsi konsumen terhadap dampak penggunaan plastik terhadap lingkungan menghasilkan nilai 0,032 < 0,01 dengan nilai korelasi lemah, mengandung arti terdapat hubungan antara dua persepsi tersebut. Hasil analisis persepsi konsumen terhadap penggunaan kantong plastik di pusat perbelanjaan modern dengan sikap konsumen menghasilkan nilai 0,001 < 0,01 dengan nilai korelasi sangat lemah, mengandung arti bahwa terdapat hubungan

antar persepsi dan sikap tersebut. Hasil analisis persepsi konsumen terhadap dampak penggunaan plastik terhadap lingkungan dengan sikap konsumen menghasilkan nilai $0,000 < 0,001$ dengan nilai korelasi sangat lemah, mengandung arti bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap tersebut. Ketidak adanya hubungan hasil analisis Spearman dan Kendall untuk analisis yang pertama disebabkan karena reaksi masyarakat terhadap pemberlakuan pelarangan penggunaan kantong plastik sebagai kemasan dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap pelarangan tersebut. Persepsi masyarakat sendiri dipengaruhi karena terjadinya komunikasi antara individu masyarakat. Jadi dalam hal ini reaksi terjadi karena adanya stimulus berupa persepsi. Masyarakat mempersepsikan pelarangan yang diberlakukan, apabila pelarangan tersebut telah lama diketahui (disosialisasikan) dan adanya kesiapan pihak-pihak yang terkait (retail/pusat perbelanjaan modern) maka masyarakat akan memberikan reaksi yang positif, sebaliknya apabila pelarangan yang diberlakukan belum banyak masyarakat yang mengetahuinya dan pihak-pihak yang terkait kurang mendukung program pemerintah tersebut maka masyarakat akan memberikan reaksi yang negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk reaksi masyarakat nilai signifikansi adalah 0,860 atau lebih besar dari alpha 0,05 sehingga H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa reaksi masyarakat setelah adanya pelarangan penggunaan kantong plastik sebagai kemasan adalah identik atau tidak berbeda secara signifikan. Hasil analisis persepsi masyarakat menunjukkan nilai 0,006 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga kesimpulannya persepsi masyarakat tentang kemasan kantong plastik di pusat perbelanjaan modern H_0 ditolak yang mempunyai arti bahwa persepsi masyarakat berbeda secara signifikan. Sedangkan hasil persepsi masyarakat terhadap dampak penggunaan kantong plastik sebagai kemasan terhadap lingkungan menunjukkan nilai sebesar 0,001, lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga kesimpulannya bahwa persepsi masyarakat berbeda secara signifikan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa secara umum konsumen (masyarakat) dapat menerima kebijakan pemerintah tentang pelarangan penggunaan plastik sebagai kemasan di pusat perbelanjaan modern, akan tetapi masih ada sebagian yang konsumen

yang menganggap bahwa pusat perbelanjaan modern harus menyediakan kemasan plastik bagi konsumennya karena mereka menganggap bagian dari pelayanan terhadap konsumen.

2. Berdasarkan hasil analisis uji *Paired Samples t Test* bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, mengandung arti bahwa H_0 ditolak atau persepsi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pelarangan adalah berbeda secara signifikan.

3. Dalam pengujian ini nilai probabilitas untuk reaksi dan persepsi tentang pelarangan penggunaan plastik sebagai kemasan menunjukkan nilai $0,111 > 0,05$ dengan angka korelasi positif , mengandung arti bahwa H_0 diterima, tidak terdapat hubungan antara reaksi dan persepsi tentang pelarangan penggunaan plastik sebagai kemasan di pusat perbelanjaan modern.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka peneliti menyarankan :

2. Perlu adanya sosialisasi keseluruhan lapisan masyarakat tentang pelarangan penggunaan kantong plastik sebagai kemasan di pusat perbelanjaan modern (ritel) serta edukasi tentang dampak penggunaan kantong plastik bagi lingkungan sehingga konsumen (masyarakat) lebih siap dan memahami dalam menerima kebijakan tersebut, karena dewasa ini telah banyak ritel yaitu hampir diseluruh wilayah kota Banjarmasin, baik di pusat kota maupun di daerah pinggiran.
3. Perlu adanya kesiapan dari pihak ritel (pusat perbelanjaan modern) untuk melaksanakan kebijakan pemerintah tentang pelarangan penggunaan plastik sebagai kemasan dalam bentuk menyediakan kemasan pengganti kantong plastik, contohnya kardus atau kemasan daur ulang, karena pemberian kemasan untuk barang belanja konsumen merupakan salah satu bentuk pelayanan kepada konsumen yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai jual ritel tersebut dimata konsumen.
4. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar dapat membedakan konsumen atas jenis kelamin dan pekerjaan, karena faktor tersebut sangat

mempengaruhi dalam keputusan pembelian selain itu perlu memperluas responden penelitian karena pangsa pasar usaha ritel atau pusat perbelanjaan modern sudah semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2016. *Plastik*. (Online). (<http://id.wikipedia.org/wiki/Plastik>, diakses pada 11 Agustus 2016)
- Anonimous. 2016. *Ancaman Bencana Di Balik Kantong Plastik*. (Online). (<http://kompas.com//Ancamanbencanadibalikkantongplastik>, diakses pada 11 Agustus 2016)
- Azwar, Saifuddin, 2000, *Reliabilitas dan Validitas, Pustaka Pelajar, Yogyakarta*
- Lerdy, L & Anityasari, M. (2011). Permodelan Consumer Acceptance Terhadap Produk Pengganti Tas plastik dengan Metode SEM. (Studi Kasus Konsumen Ritel di Surabaya). ITS, Surabaya.
- Maulana Heri DJ. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursyifani (http://bisnis.com/bisnis-indonesia/read/20131116_/250/187285/diet-plastik-yuk. Diakses 16 Agustus 2016)
- Prasetya Wati, Tutut, 2004. Persepsi dan Reaksi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan Rice Processing Unit (RPU) di Kutai Kertanegara. EPP vol1 No.1. PS Ekonomi Pertanian, Fakulyas Pertanian Universitas Mulawarman.
- Rahmat, Jallaludin. 1990. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Karya.
- Robbins, Stephen P., 1996. Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi, edisi Bahasa Indonesia, Jakarta : PT. Prenhalindo,
- Vindiasari Yunizha, <http://kseugm.org/berdiri-dengan-dua-kaki-di-kebijakan-kantong-plastik-berbayar> (diakses tanggal 30 Agustus 2016)
- Walgito, Bimo. 1989. Pengantar Psikologi Umum. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sarwono Wirawan, Sarlito DR., 1976. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : P T. Bulan Bintang,
- Sekaran, Uma, 1992, *Research Method for Business*, Southern Illinois University at Carbone
- Simamora, Bilson. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Jakarta
- Sri Noviyanti, <http://Kompas.com>. Ancaman Bencana dibalik Kantong plastik (diakses tanggal 16 Agustus 2016)
- Schiffman, L.G., & Kanuk. L. (2007). *Perilaku konsumen*. Jakarta: PT. Index.
- Sulchan M, Endang NW. 2007. *Keamanan Pangan kemasan Plastik dan Styrofoam*. MKI, 57(2)